


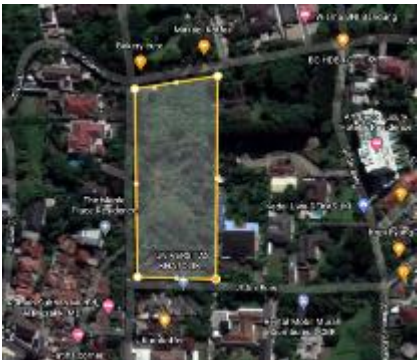
LAMPIRAN

8.1. Alternatif dan Pemilihan Tapak

Tabel 19: Alternatif Tapak 1
Sumber: Analisis Pribadi

Alternatif Tapak 1	
Jalan Dago/Ir. H. Juanda, Dago, Coblong, Bandung	
Luas Tapak: 9,500 m ²	
	
Gambar 37: Alternatif Tapak 1 Sumber: Google Earth	
Keadaan Tapak	
Atribut vernakular alami	<ul style="list-style-type: none"> - Tapak ditumbuhi beberapa pohon besar dengan potensi view rendah lembah di seberang tapak - Topografi cenderung datar
Lingkungan pendukung dan keadaan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> - Tergolong kawasan kepadatan rendah-tinggi - Fungsi bangunan sekitar: <ul style="list-style-type: none"> - PMI Jawa Barat - Pusat Psikologi Universitas Padjadjaran - The Jayakarta Suites Hotel - Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Kemudahan akses	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan Kolektor Primer, jalan sangat baik
Berdasarkan RDTRK	<ul style="list-style-type: none"> - Peruntukan kawasan kesehatan, pendidikan, olahraga, wisata - Tergolong kawasan rawan gerakan tanah - Perencanaan gardu induk di Blok Dago

Tabel 20: Alternatif Tapak 2
Sumber: Analisis Pribadi

Alternatif Tapak 2	
Jalan Ciumbuleuit, Ciumbuleuit, Cidadap, Bandung	
Luas Tapak: 13,500 m ²	
	
Gambar 38: Alternatif Tapak 2 Sumber: Google Earth	
Keadaan Tapak	

Atribut vernakular alami	<ul style="list-style-type: none"> - Tapak memiliki banyak vegetasi eksisting, pohon-pohon besar dan ilalang - Topografi cenderung datar
Lingkungan pendukung dan keadaan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> - Tergolong kawasan daerah kepadatan rendah - Fungsi bangunan sekitar: <ul style="list-style-type: none"> - Universitas Parahyangan - Art Deco Luxury Hotel and Residence - RS TNI-AU dr. M. Salamun
Kemudahan akses	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan Kolektor Sekunder, jalan sangat baik
Berdasarkan RDTRK	<ul style="list-style-type: none"> - Peruntukan kawasan kesehatan, Pendidikan - Kawasan sempadan SUTT



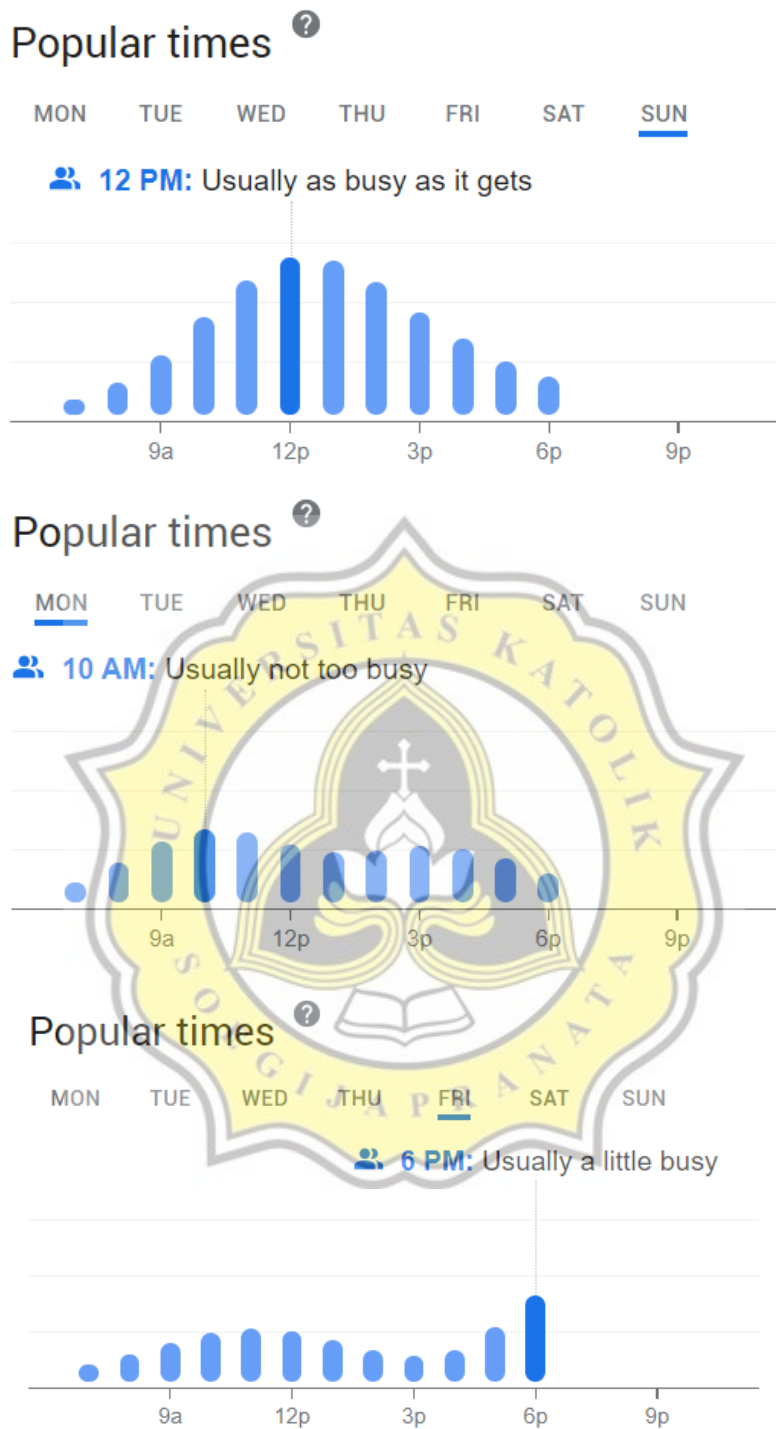
8.2. Contoh Jadwal Operasional Kegiatan

TIME	MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT	SUN
AM 07.30 - 08.45	Morning Flow Thofan N 1 2	Morning Flow Thofan N 1 2	Morning Flow Thofan N 1 2	Morning Flow Wayan Marcus N 1 2	Breath Flow Thofan N 1 2	Yin Yang Flow Malika N 1 2	Yin Yang Flow Malika N 1 2
AM 08.30 - 09.45	Qi Gong Hang Wang R ✓	Fundamentals of Qi Gong By Donation Adolf A ✓	Qi Gong Hang Wang S ✓	Iyengar Yoga Kasia 90min R ✓	Kundalini Yoga Amit Miglani 90min K 1 2	Kundalini Yoga Amit Miglani 90min K 1 2	Qi Gong R ✓
AM 09.00 - 10.15	Vinyasa Yoga Synergy Oksana N 2 3	Vinyasa Flow Murni N ✓	Power Yoga Paul Teodo N 2 3	Vinyasa Flow Murni N ✓	Power Yoga Paul Teodo N 2 3	Gentle Hatha Wine 60min R 1 2	Sacred Sunday Meditation Kerry 60min N ✓
AM 09.30 - 10.30	Souful Heart Sound Meditation Kerry S ✓	Embodied Movement Sugeng Madeira S ✓	Stillness Meditation Hang Wang 60min (10-11am) S ✓	Yoga With Weights Sheryl S ✓		Yoga With Weights Sheryl S ✓	Super Sunday Vinyasa Paul Teodo 75min N ✓
AM 10.30 - 11.45	Hatha Yoga & Meditation Elle Freestone K ✓	Hatha Yoga & Meditation Emily Kuser N ✓	Elemental Yoga Malaika K ✓	Hatha Yoga & Meditation Emily Kuser N ✓	Shakti Earth Flow Jelena 75min R ✓	Vinyasa Flow 90min N ✓	Crafts for Adults & Kids Buyung/Cantika (Additional materials fee) (11am-1pm) A ✓
AM PM 12.00 - 01.15	Yoga Nidra Elle Freestone 45min K ✓	Yin & Acupressure Points Wine K ✓	SOUND BATH MEDITATION 60min K ✓	Yin & Acupressure Points Wine K ✓	TIBETAN BOWLS MEDITATION Agustian 60min K ✓	Thai Yoga Massage Sheryl Sharaswhaty (12:30-1:45pm) K ✓	ECSTATIC DANCE Mixed Teachers (11.30am-1.30pm) N ✓
PM 01.30 - 02.30	Pilates on the Mat Movement Matters Billy R ✓		Pilates on the Mat Movement Matters Irene R ✓		Pilates on the Mat Movement Matters R ✓		Community Acro Jam By Donation Sheryl Sharaswhaty (2-3.30pm) R ✓
PM 03.00 - 04.30	DANCE FUSION Jelena N ✓		AFRICAN DANCE Malaika S ✓		ECSTATIC WATER DANCE At Watsu/Hot Pool 120min LEVEL 1 S ✓		Painting Marco (Additional materials fee) (2-4pm) A ✓
PM 03.30 - 04.30	Vinyasa Flow Wayan Viqtim R ✓					YIN & SOUND HEALING Carlos Romero (3.30-5pm) N ✓	
PM 04.00 - 05.15	Martial Arts for Immunity By Donation Noel A ✓	Intermediate Vinyasa Flow Noel K 2 3	Vinyasa Flow Sugeng Madeira S ✓	Intermediate Vinyasa Flow Noel R 2 3	Vinyasa Flow Wayan Marcus S ✓	Intermediate Vinyasa Flow Murni R 2 3	
PM 04.30 - 05.45	Fly High Wayan Viqtim (4.45-6pm) R 1 2	Fly High Mixed Teachers R 1 2	Fly High Sheryl Sharaswhaty R 1 2	Hatha Yoga Amit Miglani 60min R 1 2	Fly High Sheryl Sharaswhaty R 1 2		
PM 05.00 - 07.00			IYENGAR POSTURE CLINIC Kasia (IDR 150K) D 1 2				
PM 05.30 - 07.00	Yin & Myofascial Release Eka N 1 2	Himalayan Kriya Yoga Candice 60min S ✓	Yin Yoga Healing Tina S 1 2	Himalayan Kriya Yoga Candice 60min S ✓	Restorative Yoga Tina S 1 2	Yin & Myofascial Release Eka N 1 2	
PM 07.00 - 08.00	SOUND HEALING Agustian 60min K ✓	SILENT WARRIOR DANCE Kamau 90min (7-8.30pm) N ✓	CRYSTAL BOWLS MEDITATION Sherwin 75min (7-8.15pm) K ✓	UMA SAI SOUND MEDITATION Wakerji & Friends 60min K ✓	ECSTATIC DANCE Mixed Teachers 90min (7.30-9pm) N ✓	TIBETAN BOWLS SOUND MEDITATION Wakuha 60min N ✓	

Gambar 39: Jadwal Kegiatan The Yoga Barn's Center for Wellness Ubud

Sumber: <https://theyogabarn.com/>

8.3. Hasil Google Analytics



Gambar 40: Kunjungan The Yoga Barn's Center for Wellness Ubud
Sumber: <https://google.com>

8.4. Perkiraan Rencana Jadwal Operasional

Tabel 21: Prakiran Jadwal Operasional
Sumber: Analisis Pribadi

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
SESI PAGI							
07.45-09.00	Yoga Studio Wellness A	Yoga Studio Wellness A	Yoga Studio Wellness A	Yoga Studio Wellness A	Yoga Studio Wellness A	Yoga Studio Wellness A	Yoga Studio Wellness A
08.30-09.45	Meditasi Studio Wellness B	Meditasi Studio Wellness B	Meditasi Studio Wellness B	Meditasi Studio Wellness B	Meditasi Studio Wellness B	Meditasi Studio Wellness B	Meditasi Studio Wellness B
10.00-13.00	Massage/Reiki Ruang M/A	Akupunktur Ruang M/A		Hydrotherapy Ruang Hydrotherapy		Hydrotherapy Ruang Hydrotherapy	
10.30-11.45	Sound Healing Studio Wellness B		Sound Healing Studio Wellness B		Sound Healing Studio Wellness B		Sound Healing Studio Wellness B
SESI SIANG							
11.00-12.15	Yoga Studio Wellness A	Yoga Studio Wellness A	Yoga Studio Wellness A	Yoga Studio Wellness A	Yoga Studio Wellness A	Yoga Studio Wellness A	Yoga Studio Wellness A
12.00-14.00				Paint Therapy Sutdio Paint Therapy		Paint Therapy Sutdio Paint Therapy	Paint Therapy Sutdio Paint Therapy
12.30-13.45	Meditasi Studio Wellness B	Meditasi Studio Wellness B	Meditasi Studio Wellness B	Meditasi Studio Wellness B	Meditasi Studio Wellness B	Meditasi Studio Wellness B	Meditasi Studio Wellness B
13.00-16.00						Massage/Reiki Ruang M/A	Akupunktur Ruang M/A
13.00-14.30		Dance Studio Wellness A		Dance Studio Wellness A		Dance Studio Wellness A	Dance Studio Wellness A
14.00-17.00		Hydrotherapy Ruang Hydrotherapy	Massage/Reiki Ruang M/A		Akupunktur Ruang M/A		
SESI SORE							
15.00-16.15	Meditasi Studio Wellness B	Meditasi Studio Wellness B	Meditasi Studio Wellness B	Meditasi Studio Wellness B	Meditasi Studio Wellness B	Meditasi Studio Wellness B	Meditasi Studio Wellness B
15.15-16.30	Yoga Studio Wellness A	Yoga Studio Wellness A	Yoga Studio Wellness A	Yoga Studio Wellness A	Yoga Studio Wellness A	Yoga Studio Wellness A	Yoga Studio Wellness A
16.30-17.45		Sound Healing Studio Wellness B		Sound Healing Studio Wellness B		Sound Healing Studio Wellness B	

8.5. Analisis Kebutuhan dan Persyaratan Ruang

8.5.1. Ruang-Ruang Kantor/Staff

- **Aspek Keselamatan**

Kebutuhan pengaman ruangan berupa CCTV untuk mencegah tindak kriminalitas dan keselamatan terhadap api dengan sistem pemadam kebakaran.

- **Aspek Kesehatan**

Memperhatikan persyaratan mengenai kebutuhan bukaan dan sistem ventilasi untuk kenyamanan thermal dan pergantian udara dengan sistem ventilasi silang.

- **Aspek Kenyamanan**

Memperhatikan kenyamanan secara thermal dan suasana ruang yang nyaman.

- **Aspek Kemudahan**

Kemudahan pencapaian antar ruang pada staff dan pengelola fungsi bangunan.

8.5.2. Ruang Tunggu/Lobby

- **Aspek Keselamatan**

Material penutup lantai yang tidak licin, kedap air, mudah dibersihkan. Kebutuhan pengaman ruangan berupa CCTV untuk mencegah tindak kriminalitas dan keselamatan terhadap api dengan sistem pemadam kebakaran.

- **Aspek Kesehatan**

Memperhatikan persyaratan mengenai kebutuhan bukaan dan sistem ventilasi untuk kenyamanan thermal dan pergantian udara dengan sistem ventilasi silang.

- **Aspek Kenyamanan**

Memperhatikan kenyamanan secara thermal, simulasi sensoris serta view.

- **Aspek Kemudahan**

Kemudahan pencapaian pengunjung untuk masuk pertama kali ke bangunan karena fungsi ruang adalah lobby sebagai area kedatangan.

- **Aspek Dimensi**

Memungkinkan perencanaan ruang dengan skala yang monumental atau sirkulasi yang luas untuk kesan luas, tidak sesak dan kenyamanan pengguna.

8.5.3. Cafeteria

- **Aspek Keselamatan**

Material penutup lantai yang tidak licin, kedap air, mudah dibersihkan. Kebutuhan pengaman ruangan berupa CCTV untuk mencegah tindak kriminalitas dan keselamatan terhadap api dengan sistem pemadam kebakaran.

- **Aspek Kesehatan**

Memperhatikan persyaratan mengenai kebutuhan bukaan dan sistem ventilasi untuk kenyamanan thermal dan pergantian udara dengan sistem ventilasi silang.

- **Aspek Kenyamanan**

Memperhatikan kenyamanan secara thermal, simulasi sensoris serta view.

- **Aspek Kemudahan**

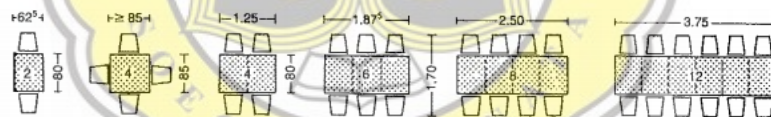
Kemudahan pencapaian untuk pergerakan barang, serta penataan ruang yang mudah dijangkau untuk kemungkinan penerimaan barang dan bahan makanan.

- **Aspek Dimensi**

Pergerakan dan dimensi standar untuk kebutuhan ruang tempat makan mengikuti standar dari Neufert seperti berikut:



Gambar 41: Standar Dimensi dan Pergerakan Tempat Makan
Sumber: Neufert Architect's Data (p.174)



Gambar 42: Standar Kebutuhan Dimensi Meja dan Kurs
Sumber: Neufert Architect's Data (p.174)

8.5.4. Toilet

- **Aspek Keselamatan**

Lantai tidak licin, kedap air, terang, mudah dibersihkan.

- **Aspek Kesehatan**

Memperhatikan persyaratan mengenai kebutuhan bukaan dan sistem ventilasi untuk kenyamanan thermal dan pergantian udara serta penggunaan material *anti-microbial*. Terdapat wastafel untuk kebersihan.

- **Aspek Kemudahan**

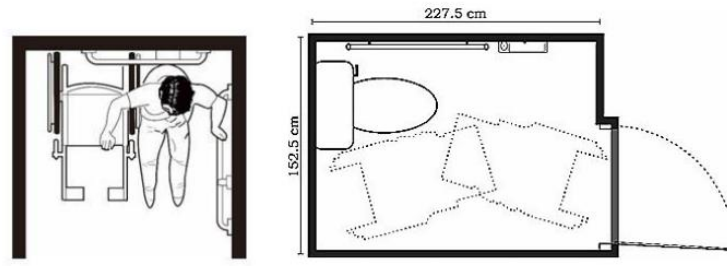
Kemudahan pergerakan bagi seluruh pengguna termasuk pengguna disabilitas.

- **Aspek Kenyamanan**

Memperhatikan pencahayaan alami, buatan, serta kebutuhan bukaan dan sistem ventilasi untuk sirkulasi. Pencahayaan minimal 100 lux.

- **Aspek Dimensi**

Dimensi sesuai standar pemerintah minimal, ukuran minimal 2 x 2 meter. Memperhatikan dimensi khusus toilet disabilitas.



Gambar 43: Standar Ukuran Toilet Disabilitas
Sumber: Manual Desain Bangunan Aksesibel (SAPPK ITB)

8.5.5. Nursery

- **Aspek Keselamatan**

Lantai tidak licin, kedap air, terang, mudah dibersihkan.

- **Aspek Kesehatan**

Memperhatikan persyaratan mengenai kebutuhan bukaan dan sistem ventilasi untuk kenyamanan thermal dan pergantian udara serta penggunaan material *anti-microbial*. Terdapat wastafel untuk kebersihan.

- **Aspek Kemudahan**

Kemudahan pergerakan bagi seluruh pengguna termasuk pengguna disabilitas.

- **Aspek Kenyamanan**

Memperhatikan pencahayaan alami, buatan, serta kebutuhan bukaan dan sistem ventilasi untuk sirkulasi. Pencahayaan minimal 100 lux.

8.5.6. Laundry

- **Aspek Keselamatan**

Material penutup lantai yang tidak licin, kedap air, mudah dibersihkan. Kebutuhan pengamanan ruangan berupa CCTV untuk mencegah tindak kriminalitas dan keselamatan terhadap api dengan sistem pemadam kebakaran.

- **Aspek Kesehatan**

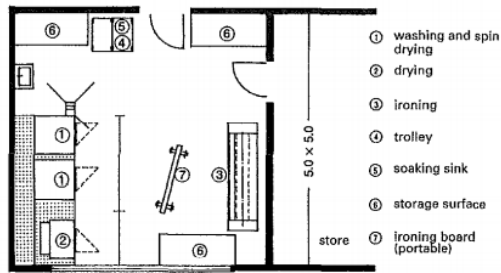
Memperhatikan persyaratan mengenai kebutuhan bukaan dan sistem ventilasi untuk kenyamanan thermal dan pergantian udara.

- **Aspek Kemudahan**

Kemudahan pencapaian untuk pergerakan barang, serta penataan ruang yang mudah dijangkau untuk kemungkinan penerimaan barang dan bahan makanan.

- **Aspek Dimensi**

Dimensi mengacu pada Neufert adalah berukuran 5 x 5 m, sebagai berikut:



Gambar 44: Standar Ukuran Ruang Laundry
Sumber: Neufert Architect's Data (p. 281)

8.5.7. Dapur

- **Aspek Keselamatan**

Material penutup lantai yang tidak licin, kedap air, mudah dibersihkan. Kebutuhan pengaman ruangan berupa CCTV untuk mencegah tindak kriminalitas dan keselamatan terhadap api dengan sistem pemadam kebakaran.

- **Aspek Kesehatan**

Memperhatikan persyaratan mengenai kebutuhan bukaan dan sistem ventilasi untuk kenyamanan thermal dan pergantian udara dengan sistem ventilasi silang.

- **Aspek Kenyamanan**

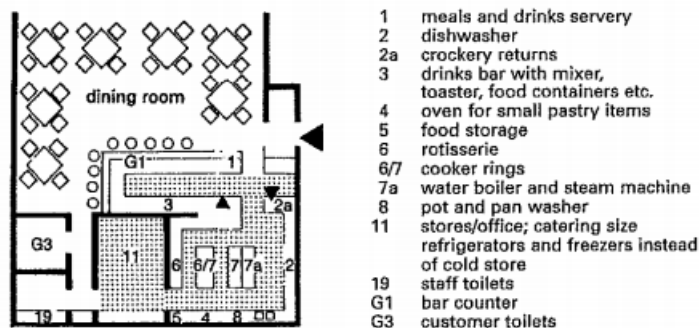
Memperhatikan kenyamanan secara thermal untuk aktivitas memasak.

- **Aspek Kemudahan**

Kemudahan pencapaian untuk pergerakan barang, serta penataan ruang yang mudah dijangkau untuk kemungkinan penerimaan barang dan bahan makanan.

- **Aspek Dimensi**

Standar layout ruang dan kebutuhan dengan tempat makan 55-60 kursi.



Gambar 45: Standar Kebutuhan Dapur
Sumber: Neufert Architect's Data (p.178)

8.5.8. Ruang Genset

- **Aspek Keselamatan**

Material penutup lantai yang tidak licin, kedap air, mudah dibersihkan. Kebutuhan pengaman ruangan berupa CCTV untuk mencegah tindak kriminalitas dan keselamatan terhadap api dengan sistem pemadam kebakaran.

- **Aspek Kesehatan**

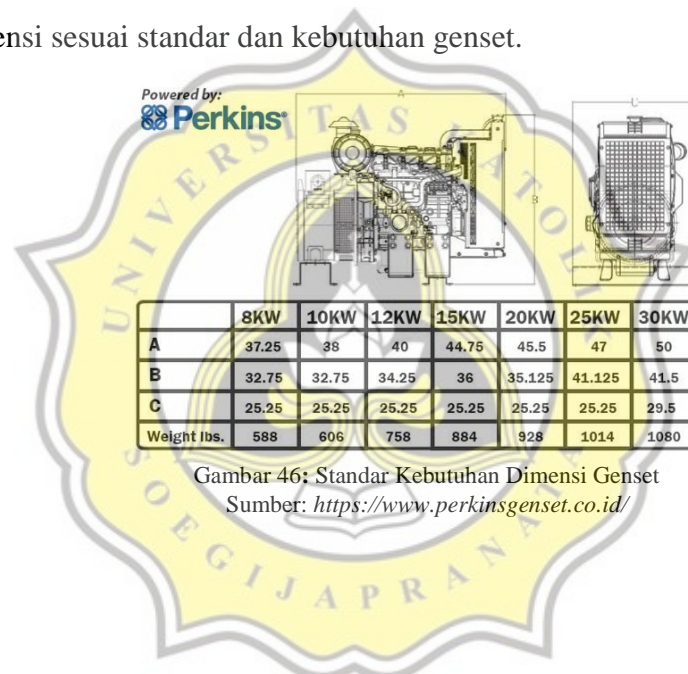
Memperhatikan persyaratan mengenai kebutuhan bukaan dan sistem ventilasi untuk kenyamanan thermal dan pergantian udara dengan sistem ventilasi silang.

- **Aspek Kemudahan**

Kemudahan pencapaian untuk jalur kendaraan pengisi bahan bakar genset.

- **Aspek Dimensi**

Dimensi sesuai standar dan kebutuhan genset.



8.6. Tabel Analisis Masalah

8.6.1. Analisis terhadap Pengguna

Tabel 22: Analisis Masalah terhadap Pengguna
Sumber: Analisis Pribadi

No.	Persyaratan dan Tuntutan	ASPEK PENGGUNA					
		Sosial	Budaya	Usia dan Jenis Kelamin	Ekonomi	Perilaku dan Psikologi	Spiritualitas dan Gaya Hidup
1.	Kenyamanan					View dapat bersifat therapeutic yang memberi relaksasi dan ketenangan	Aspek yang mampu mempengaruhi psikologi manusia dalam fungsi bangunan
2.	Keselamatan			Material tidak licin memberi keselamatan pada anak dan lansia			
3.	Kesehatan						Kenyamanan thermal untuk aktivitas olahraga
4.	Kemudahan						
5.	Bentuk						
6.	Kualitas Ruang	Pengaturan zonasi dan privasi antara ruang public dan private Menciptakan ruang komunal yang nyaman dan mendukung aktivitas sosial				Aspek yang mampu mempengaruhi psikologi manusia dalam fungsi bangunan	Ruang yang menunjang spiritualitas dan ketenangan Aspek yang mampu mempengaruhi psikologi manusia dalam fungsi bangunan
7.	Dimensi Ruang						Kebutuhan spasial yang mendukung aktivitas olahraga dan wellness

8.6.2. Analisis terhadap Tapak

Tabel 23: Analisis Masalah terhadap Tapak
Sumber: Analisis Pribadi

No.	Persyaratan dan Tuntutan	ASPEK TAPAK					
		Bentuk dan Luas	Topografi	Lingkungan Alami	Lingkungan Buatan	Orientasi	Posisi tapak terhadap lingkungan
1.	Kenyamanan	Ketersediaan tapak luas dan dapat mawadahi kebutuhan aktivitas yang dinamis		<p>Memberikan kemudahan pengaturan lanskap dengan kondisi tanah yang subur</p> <p>Potensi alami bermacam dapat dimanfaatkan untuk energi alternatif (matahari, angin, suhu)</p> <p>Suhu yang relatif tidak jelas, rendah hingga tinggi</p> <p>Tapak berupa rerumputan dan pohon-pohon pisang</p>		<p>Potensi view lerangan dan hutan</p> <p>Masalah privasi dengan bangunan sekitar terdapat hunian</p>	<p>Potensi view lerangan dan hutan</p> <p>Terletak pada lingkungan kepadatan rendah dapat menimbulkan ketenangan</p>
2.	Keselamatan						
3.	Kesehatan			Potensi alami bermacam dapat dimanfaatkan untuk energi alternatif (matahari, angin, suhu)			
4.	Kemudahan		Topografi datar memberikan kemudahan gerak manusia, kendaraan dan barang				Kemudahan aksesibilitas dengan jalan yang memadai
5.	Bentuk						Bentuk bangunan yang tidak

							mengganggu dan lebih kontekstual
6.	Kualitas Ruang	Ketersediaan tapak luas dan dapat mewadahi kebutuhan aktivitas yang dinamis				Ruang-ruang yang memerlukan view ke luar ruang untuk kebutuhan psikologis	
7.	Dimensi Ruang	Tapak luas dan kosong dapat mewadahi kebutuhan aktivitas yang dinamis					Dimensi bangunan yang tidak mengganggu lingkungan sekitar

8.6.3. Analisis terhadap Lingkungan di Luar Tapak

Tabel 24: Analisis Masalah terhadap Lingkungan di Luar Tapak
Sumber: Analisis Pribadi

No.	Persyaratan dan Tuntutan	ASPEK LINGKUNGAN DI LUAR TAPAK					Ekonomi dan Pendidikan
		Fisik Buatan	Fisik Alami	Bencana	Regulasi	Sosial dan Budaya	
1.	Kenyamanan	Kepadatan rendah, memberi ketenangan	Pepohonan di sekitar tapak untuk iklim mikro dan view Perkebunan sekitar tapak untuk view			Terdapat fungsi berkebunan dan pertanian di sekitar tapak	
2.	Keselamatan	Tidak ada pengamanan kebakaran dan lingkungan					
3.	Kesehatan	Terdapat drainase pada depan tapak	Memberikan kemudahan pengaturan lanskap dengan kondisi tanah yang subur				
4.	Kemudahan	Bukan jalan besar, kendaraan ukuran besar tidak bisa lewat		Adanya potensi bahaya gempa ringan tidak berbahaya di Bandung utara			

5.	Bentuk	Dimensi massa yang tidak padat dan tidak mengganggu fungsi sekitar bangunan			Berdasarkan perhtungan ketinggian maksimal 2 lantai	Masyarakat kota Bandung yang cenderung mengadopsi kebudayaan modern	
6.	Kualitas Ruang		Pemanfaatan potensi alami sekitar seperti sawah atau pepohonan atau lereng untuk view				
7.	Dimensi Ruang	Dimensi massa yang tidak padat dan tidak mengganggu fungsi sekitar bangunan					

8.6.4. Analisis terhadap Langgam/Topik/Tema

Tabel 25: Analisis Masalah terhadap Langgam/Topik/Tema
Sumber: Analisis Pribadi

No.	Persyaratan dan Tuntutan	LANGGAM/TOPIK/TEMA	
		Arsitektur Zen	Psikologi dan Kesehatan Mental Manusia
1.	Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> - Arsitektur Zen memiliki konsep desain yang mengintegrasikan ruang dengan unsur alami baik view atau material berpengaruh kepada orientasi atau view yang didapatkan - Arsitektur Zen memiliki beberapa unsur desain yang menstimulasi indera manusia dengan memanfaatkan keadaan alami/alam 	<ul style="list-style-type: none"> - Rangsangan indera dapat berpengaruh kepada keadaan kesehatan positif psikologis manusia
2.	Keselamatan		
3.	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Arsitektur Zen memiliki konsep desain yang mampu mengakomodasi masuknya cahaya matahari dan sirkulasi udara untuk ruang yang sehat 	
4.	Kemudahan		
5.	Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> - Arsitektur Zen memperhatikan bentuk yang sederhana dengan geometri dasar - Arsitektur Zen memperhatikan orientasi view kepada sistem atau pemandangan elemen alam 	

6.	Kualitas Ruang	- Arsitektur Zen memiliki konsep desain yang mengintegrasikan ruang dengan unsur alami baik view atau material berpengaruh kepada orientasi atau view yang didapatkan	- Orientasi kepada ruang luar dan sistem alam memberikan dampak kepada keadaan positif psikologis manusia dan ketenangan manusia
7.	Dimensi Ruang	- Arsitektur Zen dapat memberikan dampak pada aspek spiritualitas yang menunjang aktivitas seperti meditasi dan perenungan diri	



8.6.5. Identifikasi Masalah Utama

Tabel 26: Identifikasi Masalah Utama
Sumber: Analisis Pribadi

DAFTAR MASALAH	ILL PROBLEM	INHEREN	UTAMA
Pemanfaatan view sekitar seperti perkebunan, lerangan, bukit, dan pepohonan pada desain memiliki dampak terhadap psikologis manusia			
Perencanaan lanskap pada tapak yang memanfaatkan keadaan tanah subur untuk menunjang view dan unsur alam dalam tapak			
Perencanaan desain yang mampu memanfaatkan potensi matahari dan angin sebagai energi alternatif dan kualitas ruang yang sehat			
Perencanaan desain yang memanfaatkan potensi alami seperti cahaya, radiasi, angin, view yang merangsang indera dan kenyamanan psikologis manusia			
Perencanaan desain dengan melibatkan unsur/filosofi/langgam Arsitektur Jepang yang memiliki pengaruh terhadap konsep <i>mindfulness</i> untuk mendukung aktivitas			
Perencanaan desain yang mengadaptasi gaya hidup masyarakat kota yang modern			
Perencanaan desain yang memperhatikan keselamatan terhadap anak, lansia, OBK			
Perencanaan desain yang memberikan kejelasan dan batasan antara zona privat dan publik berdasarkan kegiatan yang berlangsung			
Perencanaan desain yang menimbulkan atau menguatkan konsep spiritualitas pada manusia dan bangunan			
Perencanaan desain yang memperhatikan kenyamanan thermal berdasarkan keadaan lingkungan dan aktivitas yang terjadi (olahraga)			
Perencanaan desain yang memperhatikan masalah privasi dengan bangunan lain di sekitar (hunian)			
Perencanaan desain yang kontekstual baik dari lingkungan, bentuk, dan dimensi			
Perencanaan desain yang memberikan view dari ruang dalam terlepas dari ada atau tidak adanya keberadaan view di sekitar tapak			
Perencanaan utilitas kebakaran dan keamanan dalam fungsi bangunan			

8.7. Arsitektur terhadap Psikologi Manusia

8.7.1. Light

- **Orientasi Bangunan**

Lokasi dan site terpilih disarankan untuk mempertimbangkan potensi seperti keberadaan lanskap alami atau potensi alami berupa cahaya yang mampu diimplementasikan terhadap desain atau simulasi desain (Huisman *et al.*, 2012).

- **Pembayangan**

Menciptakan konsep pembayangan pada dalam bangunan dan memastikan bangunan memiliki pernaungan atau pembayangan yang cukup. Pembayangan pada bangunan juga memberikan perbedaan terang dan gelap yang dirasakan yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan manusia dan menurunkan *stressor* (Ulrich dalam Kellert *et al.*, 2008, p.87-106; Browning *et al.*, 2014).

- **Pengaturan Jendela**

Pengaturan jendela berpengaruh terhadap bukaan yang mampu memasukan cahaya, sekaligus berfungsi sebagai akses view ke ruang luar dan sirkulasi udara. Jendela perlu memperhatikan ukuran dan pengaturan ketinggian yang direncanakan dalam desain. Jendela dengan ukuran besar mampu memberikan cahaya yang lebih serta memaksimalkan *view* atau sirkulasi udara. Jendela dengan ketinggian yang tinggi juga dapat memasukan cahaya sekaligus memberikan privasi pada pengguna dalam ruang.

8.7.2. Comfort

- **Tactile Material**

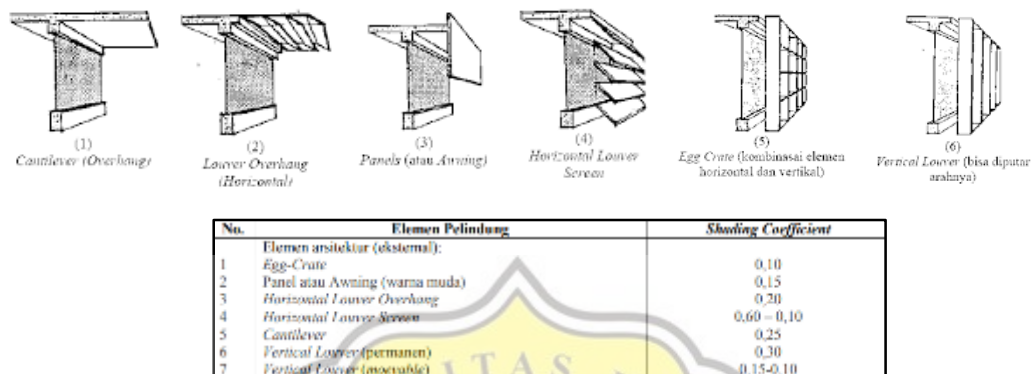
Penggunaan material yang dimaksud adalah material yang memiliki tekstur dan mampu merangsang indera peraba manusia dan berpengaruh kepada psikologis manusia. Penggunaan material yang berbeda-beda dalam desain dan mampu menciptakan simulasi melalui sentuhan dapat menggunakan material seperti batu alam dan kayu (Nousianien *et al.*, 2016).

- **Kualitas Suhu dan Udara dalam Ruang**

Perencanaan desain bangunan perlu menciptakan ruang yang memperhatikan kenyamanan secara thermal, baik suhu dan kelembapan ruang. Selain itu sirkulasi udara juga berperan penting bagi kualitas ruang yang baik dan sehat.

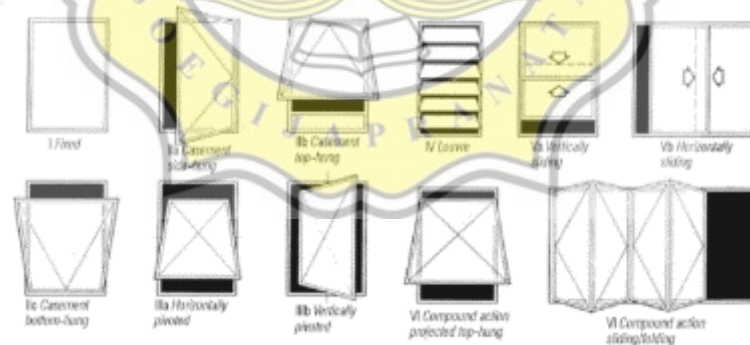
Menciptakan suhu udara yang optimal dalam ruang juga dipengaruhi oleh jenis jendela dan pelindung yang digunakan. Talarosha (2005), menjelaskan beberapa kajian elemen

arsitektural yang mempengaruhi kenyamanan thermal pada bangunan, seperti pelindung terhadap matahari. Pelindung matahari digunakan pada bangunan yang memiliki orientasi terhadap matahari timur dan barat sehingga memerlukan elemen arsitektural yang mempengaruhi jumlah pandang keluar yang tetapi bersifat untuk mengurangi radiasi matahari ke dalam bangunan. Jenis pelindung juga mempengaruhi *shading coefficient* yang ada, semakin rendah, maka transmisi dalam bangunan juga makin rendah.



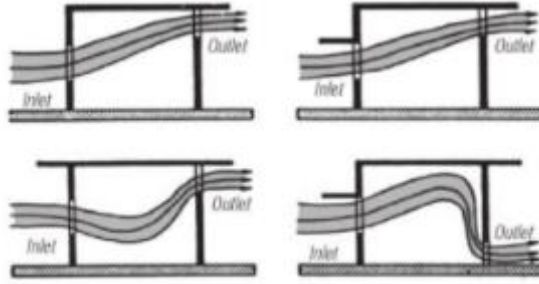
Gambar 47: Jenis Pelindung dan Shading Coefficient
Sumber: Talarosha (2005)

Latifah (2015, p. 22) juga menjelaskan syarat untuk menciptakan kenyamanan thermal dalam ruang yang baik salah satunya melalui pemberian desain bukaan atau jendela yang fleksibel yang dapat dibuka dan ditutup, serta perencanaan luas bukaan bangunan untuk udara yaitu sekitar 60-80% dari luas façade atau 20% dari luas ruangan.



Gambar 48: Jenis Jendela yang Fleksibel
Sumber: Latifah (2015)

Lebih lanjut, Latifah (2015, p. 23) menjelaskan pengaturan *inlet* dan *outlet* dalam perencanaan *cross ventilation* harus memiliki perbedaan ketinggian karena udara panas bergerak ke atas ruang, maka outlet harus berada lebih tinggi.



Gambar 49: Ilustrasi Outlet dan Inlet Cross Ventilation
Sumber: Latifah (2015)

- **Kenyamanan Akustika dan Kebisingan Rendah**

Perencanaan bangunan dengan menciptakan kebisingan yang rendah dan atmosfer yang tenang dapat memberikan dampak positif kepada kesehatan dan juga dapat menjadi salah satu aspek untuk meningkatkan *healing* pada manusia. Sedangkan lingkungan yang cenderung bising dan ramai dapat meningkatkan stressor pada manusia (Tandon, 2019). Pemanfaatan *soft noise* dan suara alam (seperti kicauan burung, air, suara angin dan daun) juga memiliki efek kepada relaksasi dan kesejahteraan manusia (Nousianien *et al.*, 2016).

8.7.3. Nature

- **Unsur Alam di Ruang Dalam**

Salah satu cara dan upaya dalam mendekatkan hubungan antara manusia dengan alam adalah dengan menerapkan penggunaan unsur alam seperti vegetasi dalam ruangan. Memasukan vegetasi ke dalam ruang juga dapat menggunakan *green wall*. Tidak hanya itu, cara lain yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan warna atau elemen material yang bersifat alami.

- **View Terhadap Alam atau Lanskap**

Kesehatan dan kesejahteraan manusia dapat diperoleh dari peletakan tanaman dalam ruang. Tanaman dapat mengurangi stres dan rasa sakit, tetapi jumlah tanaman yang terlalu lebat dalam ruangan dapat menurunkan tingkat produktivitas dan meningkatkan rasa positif seseorang di saat yang bersamaan (Gillis & Gatersleben, 2015).

- **Keberadaan Air**

Air memiliki dampak baik bagi tubuh dan pikiran, mampu menurunkan stres dan kecemasan, serta meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan seseorang. Tak hanya itu, berada di dekat air juga mampu meningkatkan kualitas pembicaraan seseorang dan meningkatkan kreativitas (Nichols, 2014, pp. 180-181). Sifat *restorative* pada air dapat diperoleh melalui suara dan pemandangan air. Air bersih pada elemen lingkungan sekitar memberikan dampak baik dan

positif, sebaliknya dengan air yang kotor dan keruh (Gillis & Gatersleben, 2015). Salah satu cara untuk menerapkan elemen air dalam bangunan adalah melalui kolam, aliran air, dan air mancur, atau melalui view air di sekitar jika ada.

- **Desain Ekologis atau Biodiversitas**

Ruang-ruang hijau dapat meningkatkan kesehatan psikis, ketenangan pikiran, efisiensi kerja dan meningkatkan kualitas hidup (Ebrahimzadeh & Ebadijokandal, 2008). Bratman *et al.* (2015) juga meneliti efek dari ruang hijau pada pikiran manusia. Hasil yang ditunjukkan adalah ruang hijau dapat mengurangi depresi dengan meningkatkan aktivitas neural yang terakhir dengan pikiran negatif pada seseorang. Sedangkan keberadaan makhluk hidup dan pergerakannya dapat berpengaruh pada manusia. Gerakan yang tenang seperti gerakan ikan di kolam ikan membuat manusia menikmati dan dapat mengurangi rasa stres pada manusia (Kellert *et al.*, 2008).

8.7.4. Aesthetics

- **Penggunaan Warna**

Pemilihan warna dalam ruangan atau dalam bangunan juga dapat menciptakan mood atau suasana yang dapat berpengaruh kepada ketenangan, rasa bahagia, hingga meningkatkan fokus dan sosialisasi manusia, misalkan warna seperti warna biru dan hijau dapat bersifat menenangkan, warna kuning dapat meningkatkan kebahagiaan dan rasa cerah, warna merah dapat melambangkan rasa bahagia dan kemakmuran.

- **Desain/Bentuk Dinamis dan menghindari Monoton**

Perencanaan desain yang dapat menciptakan perhatian manusia secara visual dan fisik dapat meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan seseorang, juga meningkatkan kesehatan secara fisik dan psikis. Perencanaan desain tersebut dapat melibatkan material yang menarik dan memiliki sebuah *pattern*, atau perencanaan fasad yang dapat menarik perhatian seseorang.

- **Ruang dan Alur yang Jelas**

Perencanaan ruang dengan alur yang jelas serta menciptakan desain dengan *wayfinding* yang mudah adalah salah satu aspek yang dapat memberikan kemudahan sekaligus meningkatkan estetika dalam bangunan. Penciptaan *wayfinding* tersebut dapat melibatkan penggunaan kesenian, warna, material, dan signage. Selain itu menciptakan desain dengan *wayfinding* yang mudah dan jelas dapat mengurangi rasa cemas dan stress ketika berada di dalam bangunan (Tandon, 2019).

- **Kesederhanaan**

Menciptakan keindahan secara visual juga dapat dengan menerapkan prinsip kesederhanaan, seperti filosofi Jepang wabi sabi, dimana rasa bahagia dapat didapat dari keindahan sesuatu yang rendah hati dan sederhana. Kesederhanaan tersebut dinilai dapat memberikan rasa aman dan lebih tenang, mampu menciptakan kesejahteraan secara psikis dan meningkatkan kesehatan mental manusia.

8.8. Human Context pada Kontekstualisme

8.8.1. Prinsip dan Nilai Kebudayaan Sunda

Salah satu nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dan kebudayaan Sunda adalah hubungan manusia dengan alam yang harmonis. Budaya Sunda sangat menjunjung tinggi keberadaan alam dan saling mengharagai alam dan memandang alam sebagai salah satu aspek yang perlu dijaga dan dimanfaatkan untuk keberlangsungan hidup sehari-hari (Anisa *et al.*, 2019).

8.8.2. Kosmologi Budaya dan Arsitektur Sunda

Berdasarkan kebudayaan Sunda, terdapat tiga jenis pembagian berdasarkan kosmologi, yaitu *buana nyuncung/ambu luhur* atau dunia atas sebagai tempat Sanghyang, para dewa dan leluhur, dalam kata lain tempat sakral atau surga, *buana panca tengah/ambu tengah* adalah dunia tempat manusia dan seluruh ciptaan Sanghyang, dan *buana larang/ambu handap* atau dunia bawah sebagai tempat berpulang manusia, yaitu tanah.

Pembagian tersebut memiliki makna, seperti pembagian bangunan dibuat dengan sistem panggung dan terbagi menjadi 3 bagian, seperti pondasi yang merepresentasikan *buana larang/ambu handap*, dinding yang merepresentasikan *buana panca tengah/ambu tengah*, dan atap yang merepresentasikan *buana nyuncung/ambu luhur*. Beberapa pantangan yang dipercaya adalah perencanaan lantai rumah yang tidak diperbolehkan bersentuhan langsung dengan tanah, dan perlu ada pemisah, salah satunya melalui batu umpak yang membedakan dunia atas dan dunia bawah. Selain itu penutup atap dari genteng tanah liat (tanah) juga memiliki makna mengubur diri. Hal tersebut dipercaya mampu menciptakan keseimbangan dan keharmonian antara manusia dengan alam (Nuryanto, 2014).

8.8.3. Pemaknaan dalam Arsitektur Tradisional Sunda

Bentuk arsitektur tradisional Sunda mengacu berdasarkan kosmologi yang dipercaya atau pembagian 3 yang membedakan antara dunia bawah, tengah, dan atas. Secara arsitektural dunia bawah adalah pondasi, dunia tengah adalah dinding dan ruangan, sedangkan dunia atas adalah atap (Herwindo, 2016 dalam Anisa *et al.*, 2019).

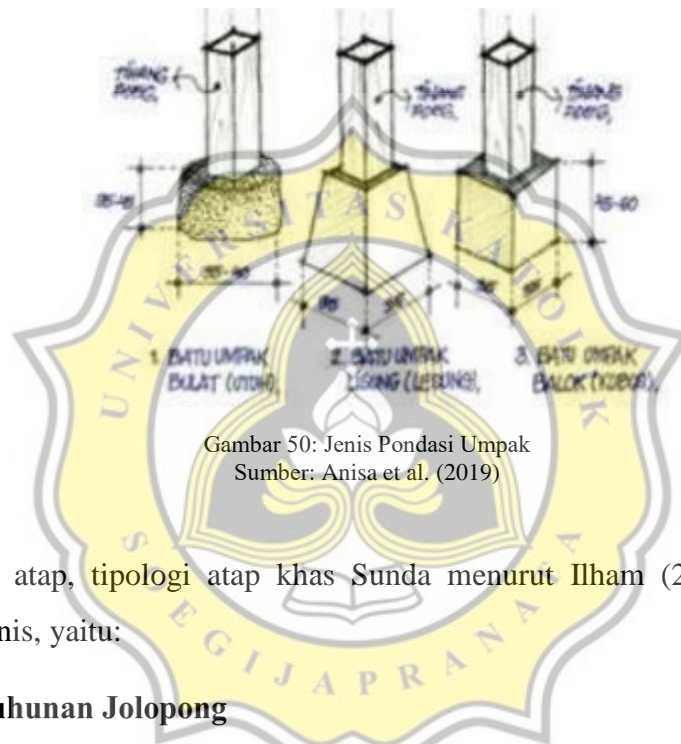
8.8.4. Pemaknaan Ornamantasi Arsitektur Tradisional Sunda

Arsitektur Sunda memiliki konsep menyatu dan keharmonisan dengan alam. Dalam arsitektur, untuk merepresentasikan konsep dan hubungan tersebut, terdapat beberapa ornamentasi yang ada pada arsitektur tradisional Sunda, seperti menggunakan motif alam seperti flora dan fauna ataupun motif kaligrafi (Anisa *et al.*, 2019).

8.8.5. Pemaknaan dalam Arsitektur Tradisional Sunda

1. Pondasi

Pondasi yang biasa digunakan dalam Arsitektur Tradisional Sunda adalah pondasi umpak. Berdasarkan jenisnya dapat dibagi menjadi batu umpak bulat, batu umpak lisung, dan batu umpak balok.



Gambar 50: Jenis Pondasi Umpak
Sumber: Anisa *et al.* (2019)

2. Atap

Berdasarkan atap, tipologi atap khas Sunda menurut Ilham (2012) dapat dibedakan menjadi 5 jenis, yaitu:

a. Atap Suhunan Jolopong

Atap ini merupakan jenis atap pelana yang berbentuk lurus. Bentuk atap ini adalah bentuk dasar yang sering ditemukan pada rumah adat Sunda dan Jawa Barat.

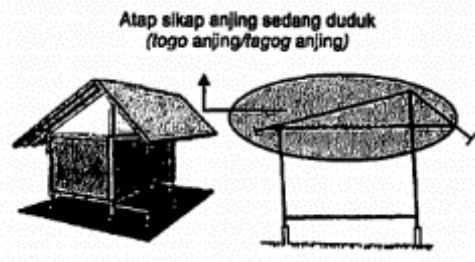


Gambar 51: Jenis Atap Suhunan Jolopong
Sumber: Ilham (2012)

b. Atap Tagog Anjing

Merupakan bentuk atap dimana salah satu bidang atapnya lebih lebar daripada bidang yang satunya dan pada sisi bawahnya sering kali tidak disangga oleh tiang. Adanya

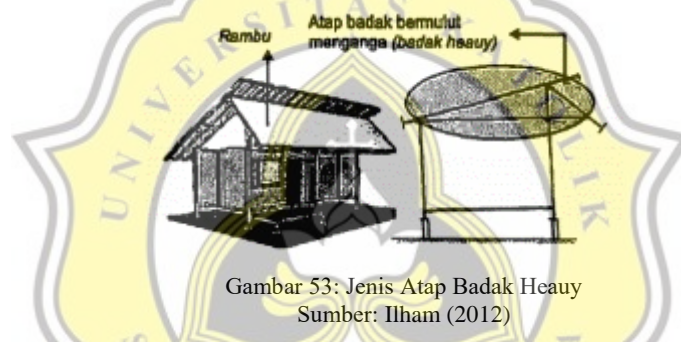
perbedaan bidang tersebut menyebabkan adanya perlindungan dari cahaya matahari dan air hujan pada ruangan yang tertutupi bidang yang lebar.



Gambar 52: Jenis Atap Tagog Anjing
Sumber: Ilham (2012)

c. Atap Badak Heauy

Merupakan bentuk atap dimana salah satu bidang atapnya lebih lebar daripada bidangnya, tetapi bidang belakangnya melewati batang suhunan (tengah atap). Secara umum atap ini menyerupai dengan atap *tagog anjing*.



Gambar 53: Jenis Atap Badak Heauy
Sumber: Ilham (2012)

d. Atap Parahu Kumureb

Merupakan bentuk atap yang terdiri atas empat bidang berbentuk limasan. Atap ini juga merupakan salah satu jenis atap yang sering digunakan pada rumah adat Sunda dan Jawa Barat.



Gambar 54: Jenis Atap Parahu Kumureb
Sumber: Ilham (2012)

e. Atap Julang Ngapak

Merupakan atap yang terdiri dari 4 bidang permukaan dan terdapat dua sisi yang melebar pada bidang atap tersebut.



Gambar 55: Jenis Atap Julang Ngapak
Sumber: Ilham (2012)

8.8.6. Pemaknaan Ornamentasi Arsitektur Tradisional Sunda

Makna ornamentasi yang terdapat pada Arsitektur Tradisional Sunda berdasarkan Anisa *et al.*, (2019) adalah sebagai berikut:

Nama	Wujud	Letak	Arti/ Makna
Wadanan	Simbol Gunung Meru, tempat para dewa	Dinding, gerbang, pintu, dan hiasan	Tempat tinggal mendapat berkat langsung dari Tuhan
Mega Sumirat	Bentuk awan	Dinding, gerbang, pintu, dan hiasan	Lambang rezeki atau keberkahan yang tidak ada habisnya
Megamendung	Bentuk awan	Dinding, gerbang, pintu, dan hiasan	Lambang rezeki atau keberkahan yang tidak ada habisnya

Gambar 57: Ornamentasi Alam
Sumber: Anisa et al. (2019)

Nama	Wujud	Letak	Arti/ Makna
Gajah atau Liman	Bentuk hewan Gajah dengan posisi bergerak	Di rumah tinggal	Lambang kekuatan
Kerbau	Bentuk kepala hewan kerbau dengan tanduknya		Lambang kesuburan tanah dan usaha pertanian
Cecak	Hewan cicak atau cecak utuh dengan ekor membengkok	Pada ukiran kayu di dinding gebyog, biasanya menempel pada batang pohon	Lambang kewaspadaan
Ular pucuk	Hewan ular	Pada ukiran di dinding gebyog	Lambang kesucian

Gambar 56: Ornamentasi Fauna
Sumber: Anisa et al. (2019)

Nama	Wujud	Letak	Arti/ Makna
Kawung 	Buah kawung, aren, kelapa, bunga lotus.	Di balai tempat pertemuan	Pengaruh kebudayaan Hindu, harapan agar manusia selalu ingat asal-usulnya
Rucuk Bung 	Tukul, tumbuhan yang masih muda, bentuk tunas	Tiang (<i>jaka</i>)	Sifat pertumbuhan, semakin hari semakin tumbuh dan besar.
Keliangan 	Bentuk daun atau kelopak kering	Terdapat di tiang umpak	Sewaktu-waktu jatuh ke tanah.
Kangkungan 	Bentuk tumbuhan kangkung yang menjalar	Dipakai di Banjen (tepi keliling), di temok pintu gerbang	Kesucian, membawa kedamaian dan kebenaran
Simbar Menjangan 	Bentuk dedaunan yang tidak teratur	Di dinding kayu berukir (<i>gebyog</i>)	Simbar adalah tumbuhan yang hidup menempel pada tumbuhan lain tanpa merusaknya. Ketentraman dan kedamaian
Simbar Kadaka 	Bentuk dedaunan yang tidak teratur	Di dinding kayu berukir (<i>gebyog</i>)	Simbar adalah tumbuhan yang hidup menempel pada tumbuhan lain tanpa merusaknya. Ketentraman dan kedamaian

Gambar 58: Ornamentasi Flora
Sumber: Anisa et al. (2019)

8.9. Landasan Perancangan Bangunan

8.9.1. Landasan Perancangan Utilitas Bangunan

- Sistem Jaringan Air

Kebutuhan air bersih menggunakan air yang berasal dari PAM, dengan *system downfeed*, dan menggunakan rooftank untuk penyimpanan air.

- Sistem Pengolahan Limbah

Air hujan yang yang jatuh ke atap disalurkan melalui talang menuju bak kontrol kemudian ke saluran kota. Sedangkan *gray water* dialirkan ke *Sewage Treatment Plan* (STP), yaitu sistem pengolahan limbah domestik secara cepat dengan bantuan bahan-bahan kimia. Kotoran yang berbentuk padat dan cair dialirkan ke *septic tank*.

- Sistem Pengolahan Listrik

Listrik berasal dari PLN sebagai sumber utama dengan cadangannya menggunakan genset apabila aliran listrik terputus.

- **Sistem Pengolahan Kebakaran**

Pada bangunan untuk mencegah dan meminimalisir dampak jika terjadi kebakaran, maka menerapkan sistem seperti sistem pendeteksian (*smoke detector* dan *heat detector*), sistem perlawanan (*extinguisher, sprinkler, hydrant box, hydrant pillar*), dan sistem penyelamatan (*exhaust fan, warning system*)

- **Sistem Keamanan Bangunan**

Pada bangunan juga menerapkan sistem keamanan yang dibutuhkan. Untuk menjaga keamanan dalam fungsi bangunan dan beraktivitas terdapat CCTV yang diletakkan dalam sudut-sudut ruangan atau area tertentu.



8.10. Hasil Plagscan



0.49% PLAGIARISM
APPROXIMATELY

Report #12876587

BAB 1 PENDAHULUAN Latar Belakang Permasalahan kesehatan mental masih kerap menjadi perbincangan di seluruh dunia. Manusia masih cenderung mengabaikan permasalahan kesehatan mental, tetapi kestabilan dan mental yang sehat merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki seseorang, untuk melangsungkan aktivitas sebagai umat manusia. Permasalahan mental manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu gangguan mental emosional dengan masalah kejiwaan yang bersifat ringan dengan penderita yang disebut ODMK (orang dengan masalah kejiwaan) dan gangguan jiwa berat atau psikotik dengan penderita disebut ODGJ (orang dengan gangguan jiwa) dimana individu tidak dapat membedakan realita dan ilusi, serta tidak dapat mengendalikan diri sendiri. Meskipun penderita gangguan mental emosional masih pada dasarnya masih dapat beraktivitas, permasalahan kesehatan mental tersebut jika dibiarkan dan tidak mendapat penanganan yang serius dapat berubah menjadi gangguan jiwa berat, dimana mampu mempengaruhi keberlangsungan hidup dan produktivitas

REPORT CHECKED
#1287658716 APR 2021, 9:54 AM

AUTHOR
ANDRE KURNIAWAN

PAGE
1 OF 119